



PENDAMPINGAN PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH DI DESA WAEPANA

**Wihelmus Feto¹⁾, Yohanes Fromantius Bali, ²⁾ Kristiani Dungan³⁾, Emirensiana Bhoki⁴⁾,
Dimas Qondias⁵⁾, Wilibaldus Bhoke⁶⁾, Marsianus Meka⁷⁾, Yosefina Uge Lawe ⁸⁾**

STKIP Citra Bakti

[^{1\)}willyamfeto@gmail.com](mailto:willyamfeto@gmail.com), [^{2\)}fromanbali@gmail.com](mailto:fromanbali@gmail.com), [^{3\)}kristianidungan@gmail.com](mailto:kristianidungan@gmail.com),
[^{4\)}emirensianabhokikeo@gmail.com](mailto:emirensianabhokikeo@gmail.com), [^{5\)}didimqondias@gmail.com](mailto:didimqondias@gmail.com),
[^{6\)}Wilibaldusbhoke87@gmail.com](mailto:Wilibaldusbhoke87@gmail.com), [^{7\)}marsianus006meka@gmail.com](mailto:marsianus006meka@gmail.com),
[^{8\)}yosefinagelawe@gmail.com](mailto:yosefinagelawe@gmail.com)

Histori artikel

Received:
22 Januari 2024

Accepted:
29 Januari 2025

Published:
31 Januari 2025

Abstrak

Pendampingan pembuatan kebun contoh dengan memanfaatkan pekarangan rumah merupakan upaya untuk mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga di Desa Waepana, Kecamatan Soa. Kegiatan ini dilakukan melalui pendampingan masyarakat dalam mengelola pekarangan rumah menjadi lahan produktif dengan menanam sayuran seperti kangkung dan sawi. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi selama satu bulan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemanfaatan pekarangan rumah oleh masyarakat, dengan terciptanya 10 kebun contoh yang ditanami 200 bibit sayuran. Selain memenuhi kebutuhan pangan keluarga, kegiatan ini juga memberikan kontribusi ekonomi melalui pengurangan biaya belanja dan potensi penjualan hasil panen. Program ini membuktikan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah dapat meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kebun Contoh, Ketahanan Pangan, Pekarangan Rumah, Pendampingan.

Abstract

The implementation of a sample garden utilizing household yards aims to address household food security issues in Waepana Village, Soa Subdistrict. This activity involved guiding the community in transforming household yards into productive spaces by cultivating vegetables such as water spinach and mustard greens. The method consisted of preparation, implementation, and evaluation stages conducted over one month. The results revealed improved utilization of household yards, with 10 sample gardens established and 200 vegetable seedlings planted. In addition to fulfilling household food needs, this initiative contributed economically by reducing shopping costs and offering potential income from selling the harvest. This program demonstrates that optimizing household yard utilization can sustainably enhance food security and community welfare.

Keywords: Food Security, Guidance, Household Yard, Sample Garden.

*Penulis Koresponden: Wihelmus Feto (willyamfeto@gmail.com)

PENDAHULUAN

Pekarangan rumah merupakan lahan terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pangan bagi masyarakat. Meskipun ukurannya sempit, pekarangan yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan sayuran bernilai tinggi. Namun, banyak masyarakat yang membiarkan lahan terbuka tanpa dikelola, sehingga potensi pekarangan menjadi tidak optimal.

Desa waepana merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten Ngada kecamatan Soa. Desa waepana adalah salah satu desa yang berkerja sama dengan kampus Stkip Citra Bakti Ngada sebagai desa tempat pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) 2023. Pada pelaksanaannya mahasiswa melakukan program pendampingan pembuatan kebun sayur dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Masyarakat Desa Waepana belum memaksimalkan pemanfaatan pekarangan rumahnya. Dari jumlah 15 pekarangan pekarangan, terdapat sekitar 7 pekarangan yang belum di manfaatkan secara baik oleh masyarakat. Sehingga lahan di sekitar rumah tidak ada tanaman sayuran yang dapat membantu perekonomian masyarakat waepana karena lahan penduduk di Desa Waepana cukup padat dengan pekarangan yang tidak luas. Adapun beberapa faktor sehingga pekarangan tersebut tidak di manfaatkan dengan baik seperti faktor pengetahuan, minat pemanfaatan pekarangan yang rendah, motivasi dan keinginan untuk menanam di lahan pekarangan yang sempit. Oleh karena itu, keinginan ini perlu dikembangkan melalui pendampingan pemanfaatan pekarangan dan menunjukan potensi usaha yang dapat dilakukan di desa Waepana.

Menurut Herliana (2022), lahan terbatas dengan adanya bangunan disekitar rumah dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pekarangan tersebut terlihat lebih indah dan bermanfaat. Potensi pekarangan yang sempit inilah bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan sayuran yang merupakan kebutuhan pangan. Uraian lain yang dikemukakan oleh (Dwiratna, et al, 2016) jenis tanaman yang dapat ditanam di pekarangan rumah diantaranya adalah tanaman sayur-sayuran, buah buahan, obat-obatan, dan sebagainya. Selain dapat digunakan untuk dikonsumsi sehari hari, hasil panen dari pekarangan juga dapat dijual sebagai usaha sampingan keluarga. Menurut Zulkarnaen (2009) menyatakan bahwa, pekarangan memiliki fungsi antara lain sebagai penghasil pangan tambahan, penghasil tambahan uang, dan penghasil optik hidup. Lebih lanjut dijelaskan bahwa jenis tanaman yang diusahakan harus memenuhi komponen efisiensi produksi zat gizi yakni produksi dan kandungan gizi yang tinggi.

Namun pada kenyataanya akibatnya kurangnya informasi dan pengetahun tentang cara mengoptimalkan lahan pekarangan rumah banyak lahan yang terbengkalai dan hanya ditumbuhi rumput liar yang mengakibatkan kurangnya produktivitas lahan. Jika masyarakat dapat memanfaatkan pekarangan rumah dengan optimal maka hasil yang akan didapatkan yaitu terpenuhnya kebutuhan pangan rumah tangga dan sebagai pendapatan sampingan masyarakat. Oleh karena itu mahasiswa KKN melakukan pendampingan kepada masyarakat cara memanfaatkan lahan kosong. Pendampingan ini bertujuan untuk memberi motivasi, meningkatkan pemahaman dan pendampingan masyarakat Desa Waepana untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan dan pendapatan keluarga. Pekarangan di wilayah Desa Waepana sebenarnya masih cukup luas, namun sebagian besar tidak dimanfaatkan. Untuk memenuhi kebutuhan sayuran yang merupakan salah satu bahan konsumsi setiap hari masyarakat masih memungkinkan mengusahkannya di sekitar pekarangan rumah. Oleh karena itu pemanfaatan pekarangan rumah dapat memberikan wawasan, keterampilan, dan pengalaman mengelolah lingkungan pekarangan. Dengan mengelola pekarangan rumah untuk tanaman sayur bukan hanya dikelola dengan baik tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan dapat memberikan pemasukan bagi keluarga. Jenis tanaman yang ditanam di desa Waepana adalah sayuran seperti; sawi, kangkung, dan lombok. dengan kegiatan menanam berbagai jenis tanaman sayur akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beraneka ragam yang secara terus menerus guna pemenuhan gizi keluarga.

Mahasiswa KKN bertujuan untuk memberikan motivasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan pekarangan rumah. Pendampingan ini dirancang untuk mengubah pekarangan menjadi lahan produktif yang dapat menunjang ketahanan pangan keluarga sekaligus memberikan tambahan penghasilan. Dalam pembuatan kebun contoh ini kami bersama masyarakat desa Waepana melakukan kerja sama dalam mengelolah kotoran ternak untuk menjadikan pupuk dalam penanaman tanaman sayur (*polybag*) dengan adanya lahan pekarangan yang sempit sebenarnya masih banyak dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya tanaman untuk memenuhi kebutuhan keluarga. perumahan yang tidak mempunyai lahan pekarangan yang luas bisa berinisiatif menggunakan *polybag* sebagai media penanaman sayur untuk mengatasi keterbatasan lahan. Dari jumlah yang sudah dibahas sebelumnya, target yang ingin dicapai adalah 10 pekarangan yang akan ditanami tanaman sayur. Terdapat pula jumlah bibit yang siap ditanami di pekarangan tersebut dengan jumlah keseluruhan 200 bibit, yang terdiri dari dua jenis bibit tanaman sayur yakni sayur sawi dan kangkung dengan masing-masing jumlah 100 bibit tanaman.

Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan rumah dilakukan dengan cara pendampingan pada masyarakat dengan mempraktekan cara pengolahan dan pemanfaatan lahan pada tempat yang telah disediakan. kegiatan diikuti oleh beberapa warga desa yang secara langsung diberikan pendampingan cara mengelolah lahan dan merawat lahan pertanian agar masyarakat dapat menjalankan kegiatan ini untuk menunjang ketersediaan pangan keluarga serta menjadi sumber penghasilan tambahan. Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan rumah menjadi solusi atas ketersediaan pangan, dimana sebelumnya masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari harus membeli produk olahan dapur dengan membeli langsung ke pasar. Dengan adanya kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan rumah, masyarakat dapat melakukan penghematan dalam hal biaya belanja kebutuhan pangan rumah tangga berupa sayur mayur sehingga masyarakat dapat mengalihkan pengeluaran kebutuhan lainnya. Dalam hal ini, kebun contoh yang di buat yaitu sebidang tanah yang di kelolah sedemikian rupa, dengan pengolahan tanah, mulai dari pembersihan tempat, sampai pada akhirnya dibuat dalam bentuk petak atau bedengan. Ulasan serupa dikemukakan Swardana (2020), salah satu usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya krisis pangan adalah kegiatan optimalisasi pekarangan yang mempunyai banyak manfaat diantaranya pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan peningkatan ekonomi keluarga. Kegiatan optimalisasi pekarangan rumah dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan sesuai arahan dari Kementrian maupun kegiatan optimalisasi pekarangan secara tradisional dengan cara pembuatan bendengan sayur. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk kebutuhan jangka pendek maupun keberlanjutan ekonomi keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan yang melibatkan observasi, pelatihan, dan praktik langsung bersama masyarakat. Prosedur pelaksanaan meliputi tiga tahap utama:

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini terlebih dahulu kami melakukan Observasi kepada masyarakat desa Waepana untuk melihat keadaan lahan pekarangan masyarakat desa. Namun pada kenyataannya pada tahap ini kami menemukan begitu banyak lahan pekarangan di desa Waepana terdapat lahan yang kosong dan belum dimanfaatkan secara baik. melaksanakan kegiatan pendampingan pembuatan kebun contoh. pada tahap ini, kami menawarkan program yang akan di buat kepada pihak desa dan masyarakat, sesuai dengan program yang di bawah saat kegiatan KKN di laksanakan.

2) Tahap pelaksanaan

Langkah berikut yang kami lakukan yaitu, mempersiapkan tempat (bedeng sayur) di tempat yang sudah di tentukan di lanjutkan persemayaman bibit serta pemberian pupuk pada media tanah yang siap untuk ditanam. pada tahap pelaksanaan ini kami melakukan pendampingan

kepada masyarakat dengan Penanaman sayur sawi yang sudah di semayam pada media tanah yang sudah di buat dalam bentuk petak /bedeng yang sudah di campur dengan pupuk, Dilanjutkan dengan proses perawatan sayur hingga sayur siap panen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pendampingan dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dilaksanakan di desa waepana berlangsung selama 1 bulan, lahan yang tidak terpakai diolah menjadi media untuk menanam berbagai macam jenis sayuran seperti kangkung, dan sawi dengan tujuannya adalah memberi pendampingan pembuatan kebun contoh di pekarangan rumah kepada masyarakat desa Waepana, sehingga mereka dapat mengembangkan tanaman sayuran di pekarangan masing-masing.

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

Tahap persiapan

Pada tahap ini terlebih dahulu kami melakukan pendekatan dengan pihak desa untuk melaksanakan kegiatan pendampingan pembuatan kebun contoh. Selanjutnya kami bertemu masyarakat untuk menawarkan program yang akan di buat kepada pihak desa dan masyarakat, sesuai dengan program yang di bawah saat kegiatan KKN dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa. Masyarakat yang hadir berjumlah 15 orang bersama bapak kepala dan aparat desa waepana. pada tahap persiapan ini mahasiswa KKN menyampaikan program yang akan dikerjakan. Program yang disampaikan mahasiswa diterima baik oleh masyarakat dan masyarakatpun siap berpartisipasi. Selanjutnya ada beberapa warga masyarakat yang bersedia dan bersemangat menawarkan pekarangannya untuk membuat bedeng sayur.

Tahap pelaksanaan

Langkah berikut yang kami lakukan yaitu, mempersiapkan tempat (bedeng sayur) di tempat yang sudah ditentukan lalu dilanjutkan persemayaman bibit serta pemberian pupuk pada media tanah yang siap untuk ditanam. Pada tahap pelaksanaan ini kami melakukan pendampingan kepada masyarakat dengan penanaman sayur sawi yang sudah di semayam pada media tanah yang sudah dibuat dalam bentuk petak/bedeng yang sudah dicampur dengan pupuk, dilanjutkan dengan proses perawatan sayur hingga sayur siap panen. Masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan ini yaitu para ketua RT dan beberapa warga desa Waepana. Proses pelaksanaan ini berlangsung selama empat hari, dengan masing-masing perharinya menghasilkan dua pekarangan yang siap untuk di tanam. Pada tahap pelaksanaan ini, butuh waktu berkisar satu jam untuk menyelesaikan satu bedeng, dengan peralatan kerja seadanya seperti cangkul, tofa, sabit. Proses pelaksanaan ini dibuat dengan cara manual yaitu pencangkulan, penggemburan, sampai lahan menjadi bersih dan siap untuk ditanam. Setelah bibit ditempat semayan berusia dua minggu, bibit sayur tersebut dipindahkan di bedeng yang sudah dibuat. Dengan ukuran bedeng yang dibuat berkisar antara panjang dua meter dan lebarnya satu meter setiap pekarangan. Selanjutnya di sekeliling bedengan dibuat selokan untuk pembuangan air, dan di sekeliling bedeng juga diberi pagar menggunakan waring. Adapun beberapa kendala yang ditemukan dalam tahap pelaksanaan ini seperti kondisi pekarangan yang kurang terawat yang banyak ditumbuhi dan rumput liar yang lebat, kondisi cuaca yang sangat panas dan kondisi tanah yang cukup keras sehingga proses pembuatan bedeng agak lama. Kegiatan pendampingan dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dilaksanakan di desa Waepana berlangsung selama 1 bulan, lahan yang tidak terpakai diolah menjadi media untuk menanam berbagai macam jenis sayuran seperti kangkung, dan sawi dengan tujuannya adalah memberi pendampingan pembuatan kebun contoh di pekarangan rumah kepada masyarakat desa Waepana, sehingga mereka dapat mengembangkan tanaman sayuran di pekarangan masing-masing. Kegiatan penanaman sayur sawi dan kangkung dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 1. Kegiatan Semayam Bibit Sayur Sawi



Gambar 2. Pembuatan Bedeng Sayur



Gambar 3. Penanaman Sayur Sawi



Gambar 4. Penanaman Sayur di Polybag Bersama Masyarakat



Gambar 5. Kegiatan monitoring dari dosen DPL



Gambar 6. Pembersihan bedeng sayur

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan pembuatan kebun contoh dengan memanfaatkan pekarangan rumah di desa Waepana dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pendampingan, dan pengelolaan. Kegiatan pendampingan yang kami lakukan yaitu mengenai pemanfaatan dalam mengolah tanah di pekarangan rumah menjadi lahan yang dapat menghasilkan keuntungan ekonomis dan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan pangan keluarga serta pengenalan tanaman sayur-sayuran. Kegiatan pendampingan ini meliputi: (1) Pembukaan lahan pekarangan rumah, dengan membersihkan lahan yang ditumbuhi rumput liar menggunakan cangkul agar lahan menjadi bersih sekaligus menggemburkan tanah. (2) Pemberian pupuk berupa pupuk kandang seperti kotoran hewan yang sudah mengering, dan pupuk organik YGO, pupuk tersebut ditaburkan diatas lahan yang telah merata. Kemudian diaduk hingga pupuk kandang tercampur sepenuhnya dengan

tanah. (3) Setelah lahan siap kemudian dilakukan penanaman bibit dengan cara melubangi tanah dengan mengatur jarak antara satu lubang dengan lubang lainnya, setelah semua bibit dimasukkan ke dalam lubang yang telah disiapkan, kemudian lubang ditaburkan tanah secukupnya, sehingga tertutup. Terakhir lahan yang telah berisi bibit disiram secukupnya hingga tanah menjadi basah. Melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam merawat mengeloah lahan yang telah ditanami sayuran sawi dan kangkung, adalah proses pendampingan yang dilakukan secara bertahap, masyarakat diarahkan untuk melakukan penyiraman dua kali dalam rentan waktu satu hari, ini dilakukan agar tanah tidak kering dan juga tidak terlalu basah, karena tanaman sayuran sawi dan kangkung butuh suplay air yang cukup, selain itu dilakukan pemantauan pertumbuhan sayur kangkung dan sawi sampai dirasa cukup untuk dilakukan pemberian pupuk pertama pada sayuran sawi dan kangkung. Kemudian pemantauan terus dilanjutkan sampai pemberian pupuk sampai merata, pada proses pemupukan dilakukan saat sebelum sayur di tanam, dan saat sayur berumur dua minggu, dimana saat itu sayur siap untuk berubah dalam hal pertumbuhan.

Kegiatan pendampingan pemanfaatan pekarangan rumah di Desa Waepana menghasilkan pencapaian sesuai target yang direncanakan. Sebanyak 10 pekarangan rumah berhasil dimanfaatkan untuk membuat kebun contoh yang ditanami sayuran seperti sawi dan kangkung. Dalam waktu satu bulan, kegiatan ini menghasilkan sejumlah keberhasilan berikut:

1. Peningkatan Pemanfaatan Pekarangan
Lahan yang sebelumnya tidak dimanfaatkan kini telah diubah menjadi kebun produktif. Setiap pekarangan ditanami rata-rata 20 bibit sayuran, dengan total 200 bibit yang disebarkan.
2. Partisipasi Aktif Masyarakat
Sebanyak 15 warga desa terlibat secara langsung dalam kegiatan ini, mulai dari proses persiapan hingga perawatan kebun. Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi, terutama dalam mempelajari teknik bercocok tanam dan pemupukan.
3. Dampak Ekonomi dan Ketahanan Pangan
Panen awal menghasilkan sayuran yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga mengurangi biaya belanja harian. Selain itu, masyarakat mulai melihat potensi ekonomi dari menjual hasil panen.
4. Peningkatan Keterampilan
Masyarakat mendapatkan pengalaman langsung dalam pengolahan lahan, pembuatan pupuk organik, dan teknik penanaman yang efisien. Hal ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal.

PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan kebun contoh dengan memanfaatkan pekarangan rumah di desa Waepana memperoleh hasil sesuai target yang dicapai yaitu sebanyak 10 pekarangan rumah. Pekarangan rumah yang dijadikan kebun menampung beberapa sayuran seperti sayur sawi dan kangkung. Sayuran tersebut nantinya dapat dipanen setelah melalui perawatan selama 3 Minggu.

Proses pendampingan kepada masyarakat secara bertahap hingga saat kegiatan selesai pada waktu yang ditentukan. Kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat dalam rangka pemanfaatan pekarangan rumah dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan pangan keluarga dan juga sebagai sumber penghasilan tambahan dari hasil penjualan berupa sayur mayur seperti sawi dan kangkung. Sebelum masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan rumah, banyak lahan yang tidak digarap oleh masyarakat, salah satunya pekarangan rumah yang kebanyakan hanya menjadi tempat tumbuhnya tanaman liar. Hasil tersebut sesuai kajian yang dilakukan oleh Suwarno et al., (2023) pembukaan lahan bukan merupakan hal baru dalam dunia pertanian. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kurangnya lahan yang cocok untuk dibudidaya sayuran. Oleh karena itu, perlu mencari lokasi lahan yang sesuai dengan komoditas tanaman yang ingin ditanam. Salah satu cara untuk mengatasi agar sayuran selalu tersedia adalah dengan menanam sendiri. Apalagi jika dibudidayakan secara organik, maka akan semakin memiliki nilai lebih. Wa Ode, et al., (2021) pemanfaatan lahan pekarangan dengan bercocok tanam sayuran dapat memenuhi kebutuhan pangan rumah

tangan, berkualitas, bergizi, serta aman secara teratur. Biaya yang murah serta mudah dikelola menjadi sarana kekurangan makanan keluarga. Pengembangan sistem produksi tanaman dapat mendukung upaya ketahanan pangan. Memperkenalkan pola pertanian ke dalam lahan pekarangan berupa tanaman campuran yang disampikan masyarakat, dapat memberikan manfaat ekonomi. Susanti dan Afrila (2017) menyatakan tingkat kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosong di samping pekarangan rumah sebagai lahan bisnis tampak rendah. Untuk itu dibutuhkan lahan konkrit guna meningkatkan ekonomi rumah tangga. Salah satunya dengan budidaya sayur-sayuran lokal. Rahayu (2023) menyatakan sayuran merupakan bahan pangan yang sangat dibutuhkan oleh manusia, namun terdapat hal lain yang harus diketahui bahwa kebanyakan sayuran yang dikonsumsi saat ini tidak lepas dari pengaruh zat-zat kimia. Sayuran yang dibudidayakan dengan pengaruh zat kimia sebagian besar akan mengandung residu kimia yang dapat berdampak buruk bagi manusia yang mengkonsumsinya secara terus menerus. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan atau biasa disebut pertanian organik untuk menangani masalah tersebut.

Dengan adanya kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk menanam berbagai jenis sayuran seperti, sawi dan kangkung. Selain mendapatkan hasil pertanian untuk pemenuhan rumah tangga, masyarakat dapat menata pekarangan rumah mereka menjadi indah serta nilai estetika lingkungan yang bersih.

Kegiatan pemanfaatan lahan ini dapat dilakukan oleh semua golongan masyarakat dikarenakan dalam proses pengolahannya yang mudah dan dengan modal yang minim dan dapat membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga serta menghemat biaya. Dengan demikian pemanfaatan lahan menjadi sesuatu yang dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat serta mengurangi biaya pengeluaran untuk membeli kebutuhan dapur. Menurut Sundari (2022) pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan agribisnis yang dipasarkan secara *offline* maupun *online*. Permasalahan yang dihadapi adalah banyaknya lahan kosong yang tidak dimanfaatkan, masih rendah pengembangan agribisnis sayuran, belum memanfaatkan strategi pemasaran *online*.

Sehingga kegiatan ini dapat memberdayakan masyarakat dari aspek gizi dan kebutuhan ekonomi, serta dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki khususnya lahan pekarangan rumah yang dapat lebih produktif. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dilaksanakan secara terus menerus dan dapat dijadikan sebagai program pemerintahan desa Waepana kecamatan So.a. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan kolaborasi lebih lanjut antara pemerintah desa, akademisi, dan masyarakat. Misalnya, pelatihan lanjutan tentang metode pertanian organik dan strategi pemasaran hasil panen dapat membantu masyarakat memperluas manfaat program ini. Selain itu, pengembangan kebijakan lokal yang mendukung optimalisasi pekarangan rumah dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung ketahanan pangan di tingkat desa.

Program ini menjadi model yang dapat direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa. Dengan pendekatan yang tepat, pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat menjadi solusi jangka panjang untuk mengatasi masalah ketahanan pangan dan ekonomi keluarga di Indonesia.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pemanfaatan pekarangan rumah di Desa Waepana berhasil menunjukkan bahwa lahan pekarangan yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Program ini meningkatkan ketahanan pangan, keterampilan bertani, dan potensi ekonomi melalui pemanfaatan pekarangan rumah yang sebelumnya tidak produktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu mengelola 10 pekarangan rumah untuk menanam berbagai jenis sayuran seperti sawi dan kangkung, dengan total 200 bibit yang ditanam. Partisipasi aktif masyarakat menjadi bukti keberhasilan pendekatan pendampingan yang diterapkan. Selain itu, dampak ekonomi berupa pengurangan biaya belanja harian dan peluang menjual hasil panen menjadi nilai tambah yang dirasakan oleh masyarakat.

Untuk memastikan keberlanjutan, perlu adanya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pelatihan lanjutan dan pengembangan kebijakan lokal yang mendukung optimalisasi pekarangan rumah. Program ini dapat menjadi model yang direplikasi di daerah lain dengan potensi serupa, sehingga dapat terus berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiratna, N. P. S., Wydiasantti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep kawasan rumah pangan lestari. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*.
- Herlina, M. (2022). Pemanfaatan pekarangan rumah dan limbah botol plastik dengan metode tanam hidroponik desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Rahayu, N. C. (2023). Alur proses produksi sayur organik pada CV. Reja Mayur. *Agro Indragiri*.
- Sundari, S. (2022). Pemberdayaan rumah pangan lestari melalui agribisnis sayuran dan pemasaran sosial media di kampung SDGs Bangsalsari. *Pengabdian, Jember*.
- Susanti, S., & Afrila, A. (2017). Pemberdayaan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman organik di prodosumbul desa klampok kecamatan singosari kabupaten malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 1(1), 18-33.
- Suwarno, S., Sulaminingsih, S., Panjaitan, C. N., & Setyawan, S. (2023). Pendampingan Masyarakat Dalam Pembukaan Lahan Untuk Budidaya Sayuran. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2435-2438.
- Swardana, A. (2020). Optimalisasi lahan pekarangan sebagai salah satu upaya pencegahan krisis pangan di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Agro Teknologi dan Sains, Jawa Barat*.
- Vidriana, O. B., Jongu, A. U. L., Lu, J. N., & Njoeroemana, Y. (2023). Pemanfaatan pekarangan rumah dalam berwirausaha budidaya sayuran untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga di kelurahan Kambajawa. *Pengabdian Cendikia*.
- Wa Ode, D. P., Muzuna, & Wardana. (2021). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran organik di desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasar Wajo Kabupaten Buton. *Pengabdian kepada Masyarakat Membangun Negeri*.
- Yusril, Q. M. (2021). Budidaya sayuran dengan bioteknologi hidroponik di pekarangan rumah.
- Zulkarnaen, H. (2009). *Dasar-dasar hortikultura*. Jakarta: Bumi Aksara.